

Analisis Ekonometrika Pengaruh Kebiasaan *Self-Reward* Dan *Lifestyle Inflation* Terhadap Alokasi Tabungan Mahasiswa Universitas Lampung

Nida Yasmin Sofiyah¹, Diah Arum Sari Nawang Ulan², Tazki Alfikri³ Selvidar Armalia⁴, Rahmawati⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung
e-mail: niyasminsoya@gmail.com¹, diahnawangulan425@gmail.com²,
tazkialfikri13@gmail.com³, selviselvi65867@gmail.com⁴,
rahmawati.1989@fkip.unila.ac.id⁵

Abstrak

Perkembangan perilaku keuangan mahasiswa menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan pendapatan, khususnya dalam alokasi tabungan, di mana kebiasaan *self-reward* dan gaya hidup (*lifestyle inflation*) diduga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyisihkan pendapatan. Fenomena ini menjadi perhatian karena mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai kebutuhan dan keinginan yang dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan *self-reward* dan gaya hidup terhadap alokasi tabungan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui kuesioner terhadap 76 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan variabel yang diteliti meliputi *self-reward* (X1), *lifestyle inflation* (X2), dan alokasi tabungan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kebiasaan *self-reward* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap alokasi tabungan, sedangkan gaya hidup berpengaruh positif namun juga tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi tabungan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 1,5%, yang berarti sebagian besar variasi alokasi tabungan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan *self-reward* dan gaya hidup bukan merupakan faktor utama dalam menentukan alokasi tabungan mahasiswa, melainkan terdapat faktor lain seperti literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih berperan dalam memengaruhi perilaku menabung dalam mendukung terciptanya kebiasaan keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Alokasi Tabungan, Lifestyle Inflation, Perilaku Keuangan Mahasiswa, Self-Reward

Abstract

The development of students' financial behavior indicated changes in income management, particularly in the way they allocate funds for savings. Self-reward habits and lifestyle inflation were suspected of affecting students' ability to set aside part of their income. This issue attracted attention because students often face various needs and desires that may shape their financial decisions. Therefore, this study aimed to examine the influence of self-reward habits and lifestyle inflation on students' savings allocation using a quantitative approach and multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 76 respondents selected through purposive sampling. The variables investigated included self-reward (X1), lifestyle inflation (X2), and savings allocation (Y). The results show that self-reward has a negative but insignificant relationship with savings allocation, while lifestyle inflation demonstrates a positive yet insignificant relationship. Furthermore, both variables do not simultaneously contribute significantly to savings allocation, as reflected by a coefficient of determination of only 1.5%. This finding indicates that most variations in students' saving behavior are explained by factors beyond the proposed model. Thus, it can be concluded that self-reward habits and lifestyle inflation are not the primary determinants of students' savings allocation. Instead, financial literacy and financial management appear to play a more substantial role in encouraging saving behavior and supporting healthier financial habits.

Keywords: Self-Reward, Lifestyle Inflation, Savings Allocation, Students' Financial Behavior

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian (Suri, & Jaenudin, 2025) menjelaskan kemudahan akses terhadap platform *e-commerce*, dompet digital, serta berbagai layanan transaksi daring membuat aktivitas konsumsi menjadi lebih praktis dan cepat. Kondisi tersebut mendorong perubahan pola pengeluaran mahasiswa yang tidak lagi hanya didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, seperti keinginan mengikuti tren, memperoleh pengakuan sosial, serta memberikan penghargaan kepada diri sendiri (*self-reward*). Hal ini sejalan dengan penelitian (Suyanto et al., 2025) yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, di mana perubahan pola konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan, tetapi juga oleh faktor gaya hidup dan lingkungan sosial. Hal ini didukung oleh penelitian (Animah et al., 2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya. Akibatnya, mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola pendapatan dan menyisihkan dana untuk tabungan.

Salah satu fenomena yang berkembang di kalangan mahasiswa adalah kebiasaan *self-reward*. Konsep ini merujuk pada tindakan memberikan penghargaan kepada diri sendiri

setelah mencapai suatu target atau menyelesaikan aktivitas tertentu. Dalam praktiknya, *self-reward* sering diwujudkan melalui pembelian barang atau jasa yang memberikan kepuasan emosional (Aprilia, & Damaiyanti, 2022). Menurut (Nuraeni et al., 2024) *self-reward* dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis, kebiasaan tersebut berpotensi meningkatkan pengeluaran apabila dilakukan secara berlebihan. Penelitian (Hartati et al., 2024) menjelaskan bahwa konsep diri dan kebutuhan aktualisasi diri dapat mendorong perilaku konsumsi yang lebih tinggi pada mahasiswa. Oleh karena itu, kebiasaan *self-reward* diduga memiliki hubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengalokasikan tabungan. Penelitian (Hidayah, N. & Novianti, N. C. 2023) juga memaparkan bahwa gaya hidup hedonisme pada mahasiswa dipengaruhi oleh dorongan untuk mencari kesenangan, mengikuti tren, serta memperoleh kepuasan diri, sehingga dapat mendorong perilaku konsumtif dan pengeluaran yang tidak terencana.

Selain *self-reward*, fenomena *lifestyle inflation* juga menjadi perhatian dalam kajian perilaku keuangan mahasiswa. *Lifestyle inflation* merupakan kondisi ketika peningkatan pendapatan atau uang saku diikuti oleh peningkatan pengeluaran untuk memenuhi gaya hidup yang lebih tinggi (Nurarifin et al., 2024). Penelitian (Astuti et al., 2022) menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung meningkatkan konsumsi seiring meningkatnya kemampuan finansial tanpa diimbangi perencanaan keuangan yang baik. Kondisi ini semakin diperkuat oleh kemudahan penggunaan dompet digital dan layanan *paylater* yang memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi dengan lebih mudah (Afrilia et al., 2025; Darsono et al., 2025). Menurut (Novianti et al., 2024) Pola konsumsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan standar hidup kelompok di sekitarnya. Akibatnya, kemampuan menabung dapat mengalami penurunan karena sebagian besar pendapatan dialokasikan untuk konsumsi.

Berdasarkan penelitian (Irawati & Kasemetan, 2023) menyatakan tabungan merupakan salah satu indikator penting dalam perilaku keuangan karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Menurut (Ariska et al., 2023), kemampuan menabung dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pengendalian diri, serta kebiasaan pengelolaan keuangan individu. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Sari & Widodoatmodjo, 2023) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, penelitian (Khoiriyah et al., 2024) menemukan bahwa gaya hidup memiliki hubungan dengan perilaku menabung mahasiswa. Menurut (Mustofa et al., 2022) perilaku keuangan yang baik terlihat dari kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan menyisihkan dana untuk tabungan serta kebutuhan di masa depan. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *self-reward* dan *lifestyle inflation* terhadap alokasi tabungan masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh terhadap kemampuan menabung, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa tetap dapat menabung meskipun memiliki gaya hidup yang tinggi karena didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh kebiasaan *self-reward* dan *lifestyle inflation* terhadap alokasi tabungan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Universitas Lampung. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti perilaku konsumtif, literasi keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan, sedangkan kajian yang secara simultan menguji pengaruh *self-reward* dan *lifestyle inflation* terhadap alokasi tabungan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kebiasaan *self-reward* dan *lifestyle inflation* terhadap alokasi tabungan mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan *self-reward* dan *lifestyle inflation* terhadap alokasi tabungan mahasiswa Universitas Lampung. Berdasarkan teori perilaku konsumsi dan perilaku keuangan serta hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1 kebiasaan *self-reward* berpengaruh terhadap alokasi tabungan mahasiswa; H2 *lifestyle inflation* berpengaruh terhadap alokasi tabungan mahasiswa; dan H3 kebiasaan *self-reward* dan *lifestyle inflation* secara simultan berpengaruh terhadap alokasi tabungan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kebiasaan *self-reward* dan *lifestyle inflation* terhadap alokasi tabungan mahasiswa Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Lampung angkatan 2023, 2024, dan 2025. Sampel penelitian berjumlah 76 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria mahasiswa aktif yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel yang diteliti terdiri atas kebiasaan *self-reward* (X_1) dan *lifestyle inflation* (X_2) sebagai variabel independen, serta alokasi tabungan mahasiswa (Y) sebagai variabel dependen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi alokasi tabungan mahasiswa.

Keabsahan instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur

variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh item pernyataan pada variabel *self-reward* (X_1), *lifestyle inflation* (X_2), dan alokasi tabungan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,2257 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas sehingga mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, seluruh item pernyataan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Table 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Keterangan
Self Reward (X_1)	Seluruh item valid
<i>Lifestyle Inflation</i> (X_2)	Seluruh item valid
Alokasi Tabungan (Y)	Seluruh item valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator penelitian memenuhi kriteria validitas sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara akurat.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel *self-reward* sebesar 0,813, *lifestyle inflation* sebesar 0,854, dan alokasi tabungan sebesar 0,911. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Self-Reward (X_1)	0,813	Reliabel
Lifestyle Inflation (X_2)	0,854	Reliabel

Alokasi Tabungan (Y)	0,911	Reliabel
----------------------	-------	----------

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sehingga instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel *self-reward* sebesar 0,365 dan *lifestyle inflation* sebesar 0,931 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Self-Reward (X1)	0,695	1,438
Lifestyle Inflation (X2)	0,695	1,438

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 32,476 - 0,141X_2 + 0,013X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-reward* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,141 terhadap alokasi tabungan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *self-reward*

cenderung diikuti oleh penurunan alokasi tabungan sebesar 0,141 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, variabel *lifestyle inflation* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,013. Namun, arah hubungan tersebut masih perlu dikonfirmasi melalui pengujian signifikansi statistik.

Table 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)
Konstanta	32,476
Self-Reward (X_1)	-0,141
Lifestyle Inflation (X_2)	0,013

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,015 menunjukkan bahwa variabel *self-reward* dan *lifestyle inflation* hanya mampu menjelaskan variasi alokasi tabungan mahasiswa sebesar 1,5%, sedangkan sisanya sebesar 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Table 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Keterangan
0,015	1,5%

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh variabel *self-reward* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,365 dan *lifestyle inflation* sebesar 0,931. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi tabungan mahasiswa.

Table 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T Hitung	Sig.	Keterangan
<i>Self-Reward</i>	-0,911	0,365	Tidak Signifikan
<i>Lifestyle Inflation</i>	0,987	0,931	Tidak Signifikan

Uji F (Simultan)

Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,586 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-reward* dan *lifestyle inflation* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi tabungan mahasiswa.

Table 8. Hasil Uji F (Simultan)

F Hitung	Sig.	Keterangan
0,539	0,586	Tidak Signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan *self-reward* memiliki pengaruh negatif terhadap alokasi tabungan mahasiswa, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih sering melakukan *self-reward* cenderung memiliki alokasi tabungan yang lebih rendah, meskipun hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi perilaku menabung secara nyata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mampu mengendalikan pengeluaran yang berkaitan dengan pemberian penghargaan kepada diri sendiri sehingga tidak secara langsung mengurangi kemampuan menabung.

Secara teoritis, *self-reward* merupakan bentuk apresiasi terhadap diri sendiri setelah mencapai target atau menyelesaikan aktivitas tertentu. Menurut (Aprilia, & Damaiyanti, 2022) *self-reward* dapat memberikan kepuasan emosional dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Menurut (Ardiansyah *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan atas pencapaiannya. Oleh karena itu, *self-reward* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan penghargaan terhadap diri sendiri. Namun, apabila dilakukan secara berlebihan, perilaku tersebut berpotensi meningkatkan pengeluaran konsumtif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Lampung cenderung melakukan *self-reward* dalam batas yang masih wajar sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap alokasi tabungan.

Selanjutnya, *lifestyle inflation* menunjukkan pengaruh positif terhadap alokasi tabungan mahasiswa, namun pengaruh tersebut juga tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan gaya hidup tidak selalu diikuti oleh penurunan kemampuan menabung. Mahasiswa tetap mampu mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk tabungan meskipun mengalami peningkatan konsumsi dan gaya hidup.

Menurut (Astuti *et al.*, 2022), *lifestyle inflation* terjadi ketika peningkatan pendapatan diikuti dengan peningkatan pengeluaran untuk memenuhi gaya hidup yang lebih tinggi. Menurut (Kahfi *et al.*, 2024) Peningkatan pendapatan sering diikuti dengan peningkatan pola konsumsi karena individu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut sejalan dengan fenomena *lifestyle inflation*, yaitu meningkatnya pengeluaran seiring meningkatnya pendapatan. Akan tetapi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengelola pengeluaran sehingga peningkatan gaya hidup tidak secara langsung memengaruhi alokasi tabungan. Pemanfaatan teknologi keuangan digital serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan diduga menjadi faktor yang mendukung kondisi tersebut.

Secara simultan, variabel *self-reward* dan *lifestyle inflation* tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi tabungan mahasiswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 1,5% menunjukkan bahwa kedua variabel hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi alokasi tabungan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku menabung, seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, pengendalian diri, dan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hermawan & Septiani, 2024) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor seperti literasi keuangan dan self control dalam mengelola keuangan, dibandingkan hanya oleh faktor gaya hidup maupun perilaku konsumtif.

Dengan demikian, perilaku menabung mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi maupun gaya hidup, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola keuangan secara efektif. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi dalam mendukung kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *self-reward* dan *lifestyle inflation* tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi tabungan mahasiswa Universitas Lampung, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi tabungan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan menyusun anggaran dan target tabungan secara rutin untuk meningkatkan kebiasaan menabung. Selain itu, Universitas Lampung disarankan menyelenggarakan edukasi pengelolaan keuangan guna meningkatkan literasi keuangan dan mendukung perilaku menabung mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, V., Zulaihati, S. & Respati, D.K. 2025. Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Penggunaan Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3): 820–835.
- Aprilia, S.N.T. & Damaiyanti, V.P. 2022. Self-Love And Self-Reward: The Hidden Excuse Of Consumptive Behavior On College Students. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, And Development*, 3(2): 129–136.
- Ariska, S.N., Jusman, J. & Asriany, A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3): 2662–2673.
- Astuti, R.F., Ulfah, M. & Ellyawati, N. 2022. Pengaruh Modernitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2): 237–245.
- Ardiansyah, D. B. R. & Sulton, M. 2025 . Pengaruh Finansial Teknologi, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *J-CEKI: Jurnal*

- Cendekia Ilmiah*, 4(3): 357–368. <https://Al-Haramjournal.Id/Index.Php/J-CEKI/Article/View/7771/6478>
- Animah, Astuti, W., Rahayu, N., Negara, I. K., & Nugraha, L. S. 2025. Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(2): 181–197. <https://Ejurnal.Unmuhjember.Ac.Id/Index.Php/JIAI/Article/View/4377/1262>
- Darsono, S.N.A.C., Rizarda, M. & Johari, S.M. 2025. Fenomena Paylater Di Kalangan Mahasiswa: Gaya Hidup, Sosial, Dan Motivasi Hedonisme Sebagai Pemicu Perilaku Konsumtif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1): 125–138.
- Hartati, S., Rahmawati, R. & Handoyo, A.W. 2024. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Produk Make-Up Dan Skincare Pada Mahasiswi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2): 23384–23391.
- Hermawan, M. D. A. & Septiani, D. 2024. Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur. *Jurnal Stie Semarang*, 16(3): 187–196. <https://doi.org/10.33747/Stiesmq.V16i3.762>
- Hidayah, N. & Novianti, N. C. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(3): 361–372. <https://doi.org/10.35760/Eb.2023.V28i3.7963>
- Irawati, R. & Kasemetan, L. S. E. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(1): 32–42. <https://doi.org/10.51213/Ema.V8i1.312>
- Khoiriyah, S., Prabowo, H. & Indriasari, I. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Intervening Di Kalangan Mahasiswa. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4): 234–242.
- Kahfi, K., & Risman, A. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial (JIES)*, 12(2), 576–586. <https://Publikasi.Mercubuana.Ac.Id/Index.Php/Jies/Article/View/24507/Pdf>
- Mustofa. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 158–169. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jep/Article/View/49299/Pdf>
- Nurarifin, M. R., Fadhli, K., Bisari, N. A., & Arifin, M. Z. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. *Business And Economic Publication (BEP)*, 2(2): 116–126. <https://Ojs.Unwaha.Ac.Id/Index.Php/Bep/Article/View/1293/654>
- Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3): 503–512. <https://Jurnal.Unived.Ac.Id/Index.Php/Mude/Article/View/6306/4587>

- Novianti, A., & Suwaidi, R. A. 2024. Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12): 13701–13706.
[Http://Jiip.Stkipyapisdompupu.Ac.Id/Jiip/Index.Php/JIIP/Article/View/6263/4805](http://jiip.stkipyapisdompupu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/6263/4805)
- Sari, A. L. M. & Widoatmodjo, S. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2): 549–558.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Suri, A.S. & Jaenudin, R. 2025. Pengaruh Penggunaan E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Economic And Education Journal (ECODUCATION)*, 7(2): 613–629.
- Suyanto, A., Hafifuddin, H., Asiyah, D., Warsiati, W., & Kusumaningrum, A. 2025. Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Kajian Studi Literatur). *Indonesian Journal Of Economic And Business*. 3(1): 53–61.
<https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i1.133>